

# **Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar**

**Siti Patmawati, M. Thoha BS. Jaya, Nurlaksana Eko R.**

<sup>1\*</sup> FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung  
email; [siti.patmawati76@gmail.com](mailto:siti.patmawati76@gmail.com); telp 082176711043

**Abstract:** *Development Of Indonesian Module Based A Temperic Approach To Activity Improve And Learning Result Class V Students Primary School. The purpose of this research and development were to produce modules materials teaching, analysis of development and effectiveness of teaching materials of Indonesian language thematic based in elementary school, and analyze the relation between the effectively implementation of Indonesian Module and learning result in class V SDN 1 Teluk Betung. This study used research and development method. Data collection technique used test and questionnaire, research sample was class V student at SDN 1 Teluk Betung, hypothesis test used cereals analysis test, result of research result: (1) this research produced modules by the development Indonesian language thematic based in grade V elementary school students (2) there is a relationship between the activity of teaching Indonesian language in the form of module thematic based with learning result of Indonesian language in class V SDN 1 Teluk Betung.*

**Keywords:** *thematic based, module, effectiveness, activity, and learning outcomes*

**Abstrak:** **Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.** Tujuan Penelitian dan Pengembangan ini menghasilkan bahan ajar berbentuk modul, menganalisis efektivitas modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik di SD, dan menganalisis hubungan antara aktivitas penerapan pengembangan modul dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SDN 1 Teluk Betung. Metode yang digunakan adalah *metode research and development*, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, sampel penelitian adalah siswa kelas V di SDN 1 Teluk Betung, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi sereal, hasil penelitian diperoleh; (1) penelitian ini menghasilkan produk pengembangan modul bahasa Indonesia Berbasis Tematik pada siswa kelas V SDN 1 Teluk Betung, (2) terdapat hubungan antara aktivitas penerapan bahan ajar bahasa Indonesia dalam bentuk modul berbasis tematik dengan hasil belajar bahasa Indonesia di Kelas V SDN 1 Teluk Betung

**Kata Kunci:** berbasis tematik, modul, efektivitas, aktivitas, dan hasil belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pendekatan mendasar dalam proses perubahan oleh sebab itu pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan acuan yang tercantum dalam BSNP Depdiknas tahun 2007, Pembelajaran bahasa Indonesia perlu mempertimbangkan kepaduan dengan memperlakukan bahasa sebagai suatu keutuhan, bukan keping-kepingan yang berdiri sendiri. Sebagai payung atau media untuk mencapai kompetensi, kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman yang akan dipelajari.

Standar isi yang di harapkan pada kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor serta mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V pada tanggal 23 April 2016 Pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa Sekolah Dasar Negeri yang ada di daerah Kecamatan Teluk Betung Selatan khusus di Gugus Lada masih dihadapkan pada beberapa hal yang menjadi kendala dalam peningkatan mutu pendidikan, yakni: (1) kurangnya profesionalitas guru; guru banyak menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu banyak menggunakan metode ceramah, dan (2) fasilitas kegiatan belajar mengajar yang belum memenuhi standar, (3) minimnya pengadaan bahan ajar bahasa Indonesia yang relevan dengan

kebutuhan peserta didik, dan sekolah yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut maka, perlu ditindak lanjuti dengan mencari solusi untuk memperbaiki pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyelesaikan bahan belajarnya secara mandiri atau individual, serta dapat mengukur dan mengontrol kemampuan serta intensitas belajarnya.

Perlu bagi guru memahami karakteristik peserta didik, misalnya seorang peserta didik memiliki kemampuan visual yang lebih baik daripada kemampuan verbalnya, apabila semua telah tertuang dalam papan tulis tanpa sumber pendengaran, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pedagogis. Dalam system pengajaran tradisional materi dan strategi umumnya cenderung memberi manfaat bagi beberapa siswa lebih banyak daripada yang lain. dalam hal ini, perlu diciptakan sumber daya untuk mendukung proses belajar dengan cara yang tidak hanya sesuai dengan karakteristik peserta didik tertentu saja, tapi juga sesuai karakteristik masing-masing setiap peserta didik itu sendiri. Pengajaran dan cara yang tepat telah dieksplorasi sejak akhir 90-an. Ada banyak penelitian tentang Efektivitas menggabungkan multimedia dengan Gaya belajar dalam pendidikan (Franzoni, 2009:15).

Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik Berbasis Lingkungan Tema Keseimbangan Lingkunganku dirancang sebagai pendamping buku siswa kurikulum 2013 untuk membantu siswa mengembangkan materi pembelajaran, memberikan pengalaman konkret bagi siswa, membangkitkan minat siswa, dan meningkatkan retensi belajar mengajar, hal ini sejalan dengan pendapat modul menurut Husniati (2016:32) merupakan bahan ajar mandiri yang memberikan keleluasaan pada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. peserta didik dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip

dari suatu pengetahuan yang harus dikuasai sesuai dengan perkembangannya.

Manfaat Modul pembelajaran dikatakan Naval (2014:145), “*one recommendation states that provide supplementary materials (modular form) to enhance the competencies of those in schools with more than one shift as an enabling mechanism to extend time*”. Sebuah rekomendasi menyatakan bahwa bahan ajar suplemen dalam bentuk modul sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa dan efisiensi waktu pembelajaran. Menurut Handoko (2016:1) Modul layak digunakan dan dapat memberdayakan aspek sosial, aspek keterampilan dan aspek pengetahuan.

Menurut Prastowo (2015:16) bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Pembelajaran akan berhasil apabila ada timbal balik antara guru dan peserta didik, diungkapkan oleh Stephen (2016:42) Jika antara guru dan siswa secara aktif berpartisipasi dalam inkarnasi pengetahuan, dengan menggunakan strategi belajar mengajar lanjutan, proses pendidikan menjadi lebih menarik dan bukannya menghafal hafalan peserta didik dapat belajar dengan penuh makna. Strategi penalaran berbasis bukti adalah metode yang digunakan untuk membangkitkan penalaran.

Menurut Bloom (dalam Prihantana, 2014:4), tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga domain (daerah, aspek, ranah, atau matra), yaitu: 1) *domain kognitif*; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berfikir, 2) *domain afektif*; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai, dan 3) *domain psikomotor*; berkenaan

dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.

Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang relatif permanen pada individu, yang ditunjukkan oleh adanya kemampuan bereaksi, dimana kemampuan bereaksi itu akan terbentuk dengan kuat jika ada pengulangan dan penguatan. Belajar menurut Bringle & Hatcher dalam Chen (2016:2) di definisikan sebagai berikut:

*Educational experience in which students participate in an organized service activity that meets identified community needs and reflect on the service activity is such a way as to gain further understanding of course context, a broader appreciation of the discipline, and enhanced sense of civic responsibility.*

Maksudnya adalah pengalaman belajar dimana siswa berpartisipasi dalam kegiatan layanan terorganisir yang memenuhi kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi dan merenungkan aktivitas layanan sedemikian rupa untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang konteks, apresiasi yang lebih luas terhadap disiplin, dan meningkatkan rasa tanggung jawab.

Menurut Graf (dalam Norlidah, 2012:84) ketika pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik akan berimplikasi pada prestasi yang meningkat bersamaan dengan keunggulan afektif dan motivasional. Gaya belajar mendefinisikan bagaimana pelajar berkonsentrasi, memproses dan mempertahankan informasi selama belajar. Ahli pembelajaran telah mengindikasikan bahwa perilaku peserta didik seperti kognitif, afektif dan psikologi, bertindak sebagai indikator dalam memahami, berinteraksi dan menanggapi dengan lingkungan belajar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya sendiri.

Guna mendukung keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya di dukung aspek guru saja, tetapi juga diperlukan suatu bahan ajar yang dikembangkan secara kreatif. Salah satu contoh bahan ajar yang dapat dipergunakan adalah modul.

Menurut Purwanto (2009:9) Modul adalah Bahan Ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Hal serupa dinyatakan Majid (2012:176) bahwa Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri atau bimbingan guru, sehingga Modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar Bahan Ajar.

Selain penggunaan modul sebagai bahan ajar, juga diperlukan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga setiap aspek tujuan dalam pengembangan modul dapat tercapai. Sesuai dengan pertauran dalam kurikulum 2013, maka pendekatan yang dipergunakan dalam penyusunan modul bahasa Indonesia umumnya adalah tematik. Menurut Kemendiknas (2008:6), Bahan Ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (*teaching material*) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Majid (2012:174) Fungsi Bahan Ajar, yakni: 1) pedoman guru dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran; 2) pedoman siswa dalam mengarahkan semua aktivitas proses pembelajaran (substansi kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh siswa) antara lain siswa dapat belajar, 3) alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian dan pengembangan ini, Menghasilkan bahan ajar bahasa Indonesia dalam bentuk modul berbasis tematik di SD, dan hubungan aktivitas penerapan modul berbasis tematik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SDN I Teluk Betung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan langkah-langkah penelitian R&D oleh Borg and Gall yaitu 1) Penelitian dan Pengumpulan Data, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan Draft Produk, 4) Validasi Produk, 5) Revisi Produk, 6) Uji kelompok Kecil, 7) Revisi, 8) Uji Lapangan, 9) Revisi Produk, dan 10) Diseminasi dan Implementasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN tergabung dalam gugus Lada sebanyak 4 sekolah, yaitu; SD Negeri 1 Teluk Betung, SD Negeri 2 Teluk Betung, SD Negeri 1 Pesawahan, SD Negeri 2 Pesawahan dengan jumlah 251 peserta didik. Adapun teknik sampling pada penelitian ini adalah *MultiStage Random Sampling* karena seluruh populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Jadi, sampel yang dipilih sudah merupakan wakil dari populasi yang ada. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Teluk Betung yang berjumlah 29 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data efektivitas modul, dengan menggunakan instrumen soal pretes dan post tes hasil belajar siswa. Pretes dilakukan sebelum siswa menggunakan buku teks hasil pengembangan sendiri sedangkan postes dilakukan setelah siswa mempelajari materi-materi dalam modul bahasa Indonesia hasil pengembangan sendiri.

Teknik analisis data tes dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) data skor hasil analisis tes dianalisis dengan melihat perbedaan skor hasil tes siswa yang menggunakan bahan ajar lama dan skor hasil tes siswa yang menggunakan modul hasil pengembangan peneliti, (2) data tes diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan komponen

yang dikembangkan dalam modul, (3) data tes disajikan dalam bentuk grafik, tabel, dan kurva, (4) data tes dianalisis secara deskriptif dalam bentuk perhitungan kuantitatif, (5) data tes juga dianalisis dengan menggunakan uji t (6) memberikan simpulan terhadap hasil analisis data. Teknik non tes merupakan prosedur atau cara untuk mengumpulkan data validasi produk modul.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dengan kisi-kisi hasil belajar siswa, dan nontes dengan kisi-kisi penilaian kelayakan modul terdiri dari empat indikator, penilaian aspek kebahasaan terdiri dari tiga indikator, aspek penyajian terdiri dari lima indikator, penilaian kesesuaian modul dengan syarat pembuatan modul terdiri dari tiga aspek penilaian, dan rubrik penilaian modul.

Teknik analisis data dalam penelitian adalah uji instrument, analisis uji instrumen dilakukan dengan uji eksperimen untuk mengetahui rerata hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan modul bahasa Indonesia berbasis tematik., Uji validitas item soal pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment pearson*, uji reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data angket dengan menggunakan rumus *Alpha cronbach*., kesukaran dan daya beda yang digunakan untuk menguji instrumen penilaian sebagai alat ukur yang tepat. Kemudian uji validasi dan respon pengguna yang digunakan untuk menghitung nilai hasil uji validasi oleh dua validator. Uji penyajian dalam bentuk analisis tabel terdiri atas tabel tunggal (*univariat*), tabel silang (*bivariat*). Uji hipotesis yakni uji *r-sereal* untuk mengukur hubungan antara aktivitas penerapan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia dalam bentuk modul berbasis tematik dengan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengembangan ini adalah modul tematik pada materi keseimbangan lingkungan. Hasil dari setiap tahap pengembangan dijabarkan sebagai berikut.

#### *Pra Penelitian dan Pengumpulan Informasi*

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh informasi bahwa beberapa karakteristik siswa dalam proses pembelajaran tematik yaitu mayoritas siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal itu terlihat dalam aktifitas mereka saat belajar di dalam kelas. Siswa sibuk bermain sendiri dalam proses pembelajaran dan juga banyak yang tidak fokus pada buku ataupun guru yang menjelaskan, melainkan siswa banyak bermain dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak suka menghafal materi dikarenakan sering lupa, proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah akibatnya siswa cepat bosan dalam pembelajaran. Selain itu kurangnya sumber belajar juga menjadi penyebab kesulitan siswa dalam menerima materi, buku terbitan kemendikbud dirasa kurang sesuai dengan pemahaman anak, karena materi pembahasan yang ada pada buku siswa kurang luas. Jadi guru dalam menyampaikan materi merasa kesulitan. Guru juga merasa kesulitan dalam mengaplikasikan keseluruhan kompetensi khususnya pada kompetensi inti.

#### *Perencanaan Desain Produk Pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik*

Pada tahap perencanaan ini menetapkan tema keseimbangan lingkungan yang akan dikembangkan. Dari hasil analisis materi selanjutnya menentukan dan mengembangkan indikator dan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi inti dan kompetensi dasar kelas V.

### *Pengembangan Produk Modul*

Pengembangan produk melalui beberapa tahapan, diantaranya: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, melaksanakan analisis pembelajaran, menuliskan materi, menentukan *layout*, analisis materi, isi modul, dan daftar pustaka.

### *Validasi produk.*

Pada tahap ini produk yang dikembangkan divalidasi oleh tiga orang validator, yakni oleh ahli materi dengan diperoleh rata-rata skor 96.00 dengan kriteria sangat baik, oleh ahli bahasa dengan rata-rata skor 90.00, dengan kriteria sangat baik dan oleh ahli media dengan rata-rata skor 91.60, dengan kriteria sangat baik, serta penilaian oleh guru pembelajaran dengan rata-rata skor 90.00 dengan kriteria sangat baik.

### *Revisi atau perbaikan produk.*

Padatahap ini peneliti melakukan revisiberdasarkan saran dari para validator,diantaranya memperbaiki cover,setiap bacaan akan lebih baik jika disertai gambarLengkapi dengan kunci jawaban, glosariumilustrasi perlu dilengkapi, contoh soal perlu dibuat, model kerja mandiri harus dengan contoh yang lebih banyak.

### *Uji Coba Lapangan Skala Kecil*

Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen untuk menguji instrumen yang akan digunakan dengan menggunakan 12 orang siswa, Uji coba lapangan skala kecil diwakili oleh 12 siswa sebagai responden. Kriteria responden adalah 4 siswa responden berkemampuan baik, 4 siswa responden berkemampuan sedang dan 4 siswa responden yang berkemampuan rendah.

Tabel 1. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	81-100	Baik Sekali	1	8.33
2	66- 80	Baik	6	50.00
3	51- 65	Cukup	4	33.33
4	0 -50	Kurang	1	8.33
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100,00</b>

Hasil pelaksanaan pembelajaran sebagian besar peserta didik sudah memperoleh hasil belajar mencapai nilai kriteria baik sebesar 50%. Siswa yang mencapai kriteria baik sekali sebesar 8.33%, siswa yang mencapai kriteria cukup sebesar 33,33% dan siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 8.33% . Nilai rerata mencapai 69,58 dari dua belas peserta didik yang di ujicobakan.

### *Uji Coba Skala Besar*

Tahapan selanjutnya yaitu uji coba pada skala besar yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Betung. Adapun hasil uji coba adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Nilai Uji coba Kelompok Besar di kelas VB SDN 1 Teluk Betung

No	Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	81 - 100	Baik Sekali	1	3.57
2	66 - 80	Baik	22	78.57
3	51 - 65	Cukup	3	10.31
4	0 -50	Kurang	2	7.14
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	<b>100,00</b>

Keseluruhan nilai yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran tematik tanpa menggunakan modul tema keseimbangan lingkunganku dengan memperoleh nilai rerata sebesar 64.82. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Kategori baik sekali sebanyak 1 siswa atau 3.57%. kategori baik sebanyak 22 siswa atau 78.57%. kategori cukup sebanyak 3 siswa atau sebanyak 10.30%. dan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 7.14%. Hasil tersebut masuk kategori cukup baik.

## **Pembahasan Penelitian**

*Pengembangan Produk Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Tema Keseimbangan Lingkunganku Kelas V SD.*

Pengembangan modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik ini didasarkan pada kenyataan bahwa belum tersedianya modul pembelajaran tematik bahasa Indonesia yang memiliki spesifikasi pembelajaran integrasi dengan mata pelajaran lain. Dengan demikian hasil pengembangan dimaksudkan untuk memenuhi tersedianya bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman tentang kebahasaan dan meningkatkan kompetensi berbahasa pada siswa.

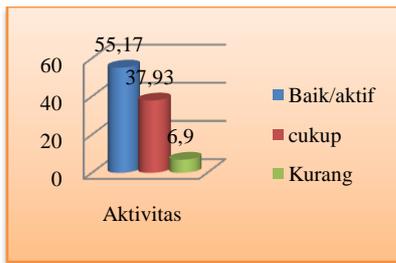
Tahap awal terbentuknya prototipe pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Tematik Tema Keseimbangan Lingkunganku Kelas V Sekolah Dasar ini mengikuti prosedur pengembangan dari *Borg & Gall*, sedangkan tahap pengembangannya menggunakan desain instruksional *ADDIE* dengan 5 tahapan, yaitu (1) Analisis kebutuhan, yaitu melakukan analisis kebutuhan untuk tujuan produk yang akan dikembangkan, diidentifikasi KI dan KD yang sesuai, menjabarkan KI dan KD kedalam indikator yang berupa tujuan untuk kerja atau operasional. (2) Mendesain Bahan Ajar modul Tema Keseimbangan Lingkunganku, yaitu proses mendesain Modul berbasis tematik berdasarkan KI dan KD yang sesuai. (3) Membuat Bahan Ajar modul Tema Keseimbangan Lingkunganku, yaitu menganalisis KI dan KD pada standar isi Kurikulum 2013, Setelah KI dan KD disesuaikan maka dibuat desain modul yang sesuai dengan kebutuhan pemakai. (4) Implementasi pengembangan Bahan Ajar Modul Tematik Berbasis Lingkungan Tema Keseimbangan Lingkunganku. (5) Evaluasi dan desiminasi produk.

Tahap selanjutnya, setelah produk awal Bahan Ajar modul Tema Keseimbangan Lingkunganku dibuat kemudian dilakukan uji validasi dari produk tersebut yaitu : (1) Uji validasi oleh satu orang dosen ahli

sintak dan desain modul; (2) Uji validasi oleh satu orang ahli materi Bahasa Indonesia SD; (3) Uji coba satu persatu (perorangan) 1 orang dengan kemampuan rendah, 1 orang dengan kemampuan sedang, dan 1 orang dengan kemampuan rendah yaitu dilakukan dengan menentukan masing-masing satu kelompok hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. (3) Uji coba kepada guru kolaborator yang mengajar di kelas V SDN 1 Teluk Betung. (4) Uji coba kelompok kecil dari 4 orang kelompok tinggi, 4 orang kelompok sedang dan 4 orang kelompok rendah. (5) Melakukan implemmentasi kepada peserta didik Kelas VA SD Negeri 1 Teluk Betung; (6) Melakukan evaluasi atau penilaian untuk mendapatkan hasil belajar dari kedua pembelajaran yang dilakukan yaitu adanya perbedaan hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen dan kontrol.

*Pencapaian Hasil Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Menggunakan Modul Tematik Berbasis Lingkungan Tema Keseimbangan Lingkunganku Kelas V SD.*

Pencapaian hasil aktivitas belajar siswa setelah menggunakan modul tematik Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran tematik menggunakan buku siswa dan Modul berbasis tematik terpadu untuk tema keseimbangan lingkunganku pada kelas V.A SD Negeri 1 Teluk Betung. Sedangkan sebagai pembanding digunakan kelas kontrol yaitu kelas VB SD Negeri 1 Teluk Betung dengan menggunakan pembelajaran tematik menggunakan buku siswa yang biasa digunakan dalam pembelajaran, terlihat perbedaan hasil aktivitas belajar yang cukup signifikan, dapat dilihat pada gambar 1, berikut ini.



Gambar 1 Grafik Aktivitas Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas dari 29 siswa pada kelas eksperimen, maka diperoleh hasil aktivitas siswa yang diberi tugas menulis surat dengan kriteria kurang aktif terdapat 6.90% (2 siswa), mempunyai kriteria nilai cukup 37.93% (11 siswa) dan 55.17% mempunyai kriteria nilai Aktif (16 siswa).

*Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa yang Menggunakan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Tema Keseimbangan Lingkunganku Kelas V SD*

Perolehan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran tematik menggunakan buku siswa dan Modul berbasis tematik untuk tema keseimbangan lingkungan pada kelas VA Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Betung, terlihat perbedaan hasil belajar yang cukup signifikan. Selengkapnya hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 2, dapat dijelaskan bahwa dari 29 siswa pada kelas eksperimen 6,9% mempunyai kriteria nilai kurang (2 siswa); 51,7% kriteria nilai cukup (15 siswa); dan 41,4% mempunyai kriteria nilai baik (12 siswa).

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan modul dengan pembelajaran tematik sebelum menggunakan Modul berbasis tematik terpadu untuk tema keseimbangan lingkungan pada kelas V.A SD Negeri 1 Teluk Betung terdapat peningkatan. Peningkatan rata-rata hasil belajar dapat dilihat adanya nilai gain skor 8.75

Ketercapaian rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen 80,00 dan rata-rata N-Gain 10,535 dengan demikian hasil belajar Tematik Kemampuan Bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan Modul berbasis tematik terpadu dapat mencapai ketuntasan belajar atau mencapai KKM yaitu  $\geq 70$ . Ketercapaian rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol 71,250 dan rata-rata N-Gain 2,857.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara siswa yang menggunakan Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik pada Tema Keseimbangan Lingkungan dengan yang menggunakan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang menggunakan Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia berbasis tematik pada Tema Keseimbangan Lingkungan lebih baik daripada yang tidak menggunakan Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia berbasis tematik pada Tema Keseimbangan Lingkungan.

*Kemampuan Modul Bahasa Indonesia Berpendekatan Tematik*

Produk hasil pengembangan model Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Tema Keseimbangan Lingkungan memiliki beberapa keunggulan yaitu, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan pada Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Tema Keseimbangan Lingkungan merupakan pengembangan buku siswa kurikulum 2013 dengan memadukan materi pelajaran dalam sebuah tema pembelajaran, dalam hal ini materi pokok yang dikembangkan adalah

mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di kembangkan dengan dasar keterpaduan antar mata pelajaran yaitu mengembangkan konsep fakta dan generalisasi dari muatan materi pelajaran sehingga memotivasi siswa untuk berpikir secara holistik dalam mempelajari materi pelajaran.

Setiap materi dan lembar soal kepada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan Menyenangkan (Pakem) yang bertolak dari minat dan kebutuhan siswa berdasarkan pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa melalui prinsip pendekatan saintifik yaitu: melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menyimpulkan dan dapat mengkomunikasikan.

Materi yang disajikan dalam Bahan Ajar Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Tema Keseimbangan Lingkungan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa yang dilengkapi dengan gambar dan contoh konkrit yang sesuai dengan teori belajar konstruktif sehingga Hasil dan pengalaman belajar siswa akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna serta menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Penerapan model tematik ini selain dapat mendorong motivasi siswa dengan adanya keterkaitan dan hubungan timbal balik antar berbagai disiplin ilmu, memperluas wawasan dan apresiasi guru, juga dapat dijadikan pendekatan belajar yang ideal di lingkungan sekolah melalui "*integrated day*".

#### *Hubungan Antara Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Menggunakan Modul di Kelas V SD*

Keberhasilan belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kebermaknaan bahanajar yang dipelajari. Dalam penelitian dan pengembangan ini, peneliti

membuatsuatu bahan ajar modul, sehingga akan terjadi pembelajaran yang bermakna yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Kegiatan ini meliputi pembentukan kategori-kategori (konsep) yang dihasilkan melalui pengabstraksian dari kesamaan kejadian dan pengalaman. Bruner beranggapan bahwa interaksi kita dengan lingkungan sekeliling kita selalu menggunakan kategori-kategori.

Hasil pembelajaran mencakup semua efek yang dapat dijadikan sebagai Indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu: 1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau juga sering disebut dengan "tingkat kesalahan", 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat alih belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap/terus belajar. Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Pemilihan pengembangan bahan ajar modul sebagai fasilitas belajar karena memiliki kelebihan: 1) isi bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, 2) materi ajar disusun secara sistematis sehingga siswa lebih mudah dipahami oleh siswa, 3) bahan ajar dilengkapi dengan gambar-gambar sehingga lebih menarik, dan 4) bahan ajar dapat dipergunakan siswa secara individu sesuai perbedaan kecepatan belajar.

Dengan adanya kelebihan yang ada pada modul, peneliti meyakini bahwa akan mempermudah siswabelajar sehingga mampu membantu mengatasi siswa yang kurang aktif atau yang memiliki nilai hasil belajar bahasa indonesia rendah.

Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku yang relatif permanen pada individu, yang ditunjukkan oleh adanya kemampuan bereaksi, dimana kemampuan bereaksi itu akan terbentuk dengan kuat jika ada pengulangan dan penguatan. Menurut Fuad (2016:13) Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut sangat tercermin dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru.

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapai setiap indikator dan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Keberhasilan pembelajaran ini berdasarkan dua kriteria yakni kriteria aktivitas belajar dan kriteria hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang aktif dalam pembelajaran sudah lebih dari 75%. Dan hasil belajar siswa juga sudah mengalami peningkatan, sehingga diperoleh kesadaran belajar dan diperolehnya sebuah pemahaman dan pengetahuan pada diri siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Susanto (2010:33) Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak.

Belajar itu suatu proses aktif internal individu, melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif permanen . Dalam proses belajar, unsur internal individu ini melibatkan unsur kognitif, afektif (motivasi dan minat) dan psikomotor, dalam hal ini panca indra

tempat dimana pesan dan kesan masuk kedalam sistem kognitif.

### *Ruang Lingkup Penelitian dan Pengembangan Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Tema Keseimbangan Lingkunganku Kelas V SD*

Hasil pengembangan produk Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Tema Keseimbangan Lingkungan kumemiliki ruang lingkup pembahasan:1) kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan terdiri dari 1 sub tema dengan 6 pembelajaran. 2) keterkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya terbatas, keterkaitan aspek keterampilan yang ada membutuhkan kerjasama antara tim pengajar mata pelajaran terkait tema dengan perencanaan dan alokasi waktu mengajaryang tepat. Sehingga produk modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik Keseimbangan Lingkunganku dapat dikembangkan kembali sesuai dengan perkembangan kurikulum, 3) pengujian ketercapaian hasil belajar Modul Berbasis Tematik tema Keseimbangan Lingkunganku hanya dilakukan di dua kelas yang berbeda yaitu kelas VA dan Kelas VB SD Negeri Teluk Betung sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.4) populasi yang digunakan hanya berasal dari 2 kelas..

### **SIMPULAN**

Produk yang dihasilkan penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar berupa Modul Bahasa Indonesia Berbasis Tematik tema Keseimbangan Lingkunganku. Di dalam modul terdapat materi Interaksi Manusia dan Lingkungan. Modul ini didesain dengan pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013. Modul terbagi menjadi empat Kegiatan, di dalam setiap kegiatan memuat materi yang ada disekitar lingkungan siswa. Pada akhir kegiatan terdapat soal latihan yang merupakan evaluasi untuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap kegiatan dalam Modul juga disertai

dengan informasi pendukung. Bahan ajar berupa modul bahasa Indonesia Berbasis Tematik yang menyajikan permasalahan yang mampu mendorong siswa berfikir kritis dan memecahkan masalah. Hasil analisis menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara aktivitas penerapan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam bentuk modul berbasis tematik dengan hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SDN I Teluk Betung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afrida Husniati, Suciati, Maridi, 2016, Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning (PBL) Diagram Pohon Pada Materi Fotosintesis Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawoo. *Jurnal Inkuiri* Vol 5, No. 2 . h. 30-39.
- Akbar Handoko, Sajidan, Maridi, 2015. Pengembangan Modul Biologi Berbasis Discovery Learning(Part of Inquiry Spectrum Learning-Wenning) Pada Materi Bioteknologi Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Inkuiri*. Vol 5, No. 3.hal 144-154.
- Andayani. 2008. Pengembangan Model Pembelajaran Apresiasi Sastra Berbasis Quantum Learning di Sekolah Dasar. *Disertasi*. Program Pascasarjana: Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Chen, Li-Chu.2016.A Study of the Efficacy of Service Learning on Students' Learning Outcome. *International Journal of Teaching and Education*, Vol. IV(4), pp. 1-11., 10.20472/TE.2016.4.4.001.
- Depdiknas.2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, Jakarta: Kemendiknas
- Franzoni, A. L., & Assar, S. (2009). Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic Media.*Journal Educational Technology & Society*, 12(4), 15–29.
- Majid,A.2012.*Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Naval, D.J, 2014.Development and Validation of Tenth Grade Physics Modules Based on Selected Least Mastered Competencies, *International Journal Of Education and Research* Vol. 2 No. 12. p.145-152.
- Norlidah Alias, Saedah Siraj.2012.Design And Development Of Physics Module Based On Learning Style And Appropriate Technology By Employing Isman Instructional Design Model. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*–October 2012, volume 11 Issue 4. p.84-94.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pummawan, Archaree. 2007. The Devolepment of An E-Learning module on The Sandy Sharos Ecosytem For Grade-8 Secondary Students.Posting 20 Agustus 2015 *Educational Journal of Thailand*.Vol. 1, No. 1 January – December.95-110.
- Prihantana, M.A.S.. Santyasa, I W., Warpala, I W. S..Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran AnimasiSTOP Motion Untuk SiswaSMK. *e-Journal PPs Ganesha Program Studi Teknologi*

*Pembelajaran*. Volume 4 Tahun  
2014.h.1-12.

Purwanto, Ngalim. 2009. Prinsip-prinsip  
dan Teknik Evaluasi Pengajaran.  
Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Stephen,Rini E., dan Musthafa, MN  
Mohamedunni Alias. 2016. Evidence  
Based Reasoning Strategy: For  
Augmenting Indian Higher  
Education Pedagogy. *International  
Journal of Advanced Education and  
Research*.Volume 1; Issue 12;  
December 2016; Page No. 41-43.

Susanto, Ahmad. 2010. Teori Belajar dan  
Pembelajaran, Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group.